



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Dalam dokumen Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kurikulum Kompetensi Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2006 (KTSP, 2006) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia telah tertulis bawasannya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Terdapat empat keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki siswa, diantaranya yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan dasar yang sudah dimiliki oleh setiap siswa karena keterampilan ini merupakan keterampilan bawaan, dalam artian keterampilan ini sudah ada dalam diri siswa dikarenakan adanya interaksi dan komunikasi dilingkungannya.

Sedangkan keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan pengembangan dari keterampilan sebelumnya, artinya keterampilan membaca dan menulis memerlukan perlakuan khusus yaitu perlakuan khusus melalui pendidikan formal agar kemampuan siswa dapat lebih berkembang. Walaupun demikian, bukan berarti keterampilan menyimak dan berbicara secara terstruktur tidak boleh diabaikan, khususnya di kelas-kelas awal (kelas I, II, dan III). Karena keempat keterampilan berbahasa tersebut diperoleh secara utuh dan menyeluruh, sehingga keterampilan satu akan mendasari keterampilan lainnya.

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang tertulis dalam dokumen SK dan KD Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006) diantaranya sebagai berikut :

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dari penjabaran tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa. Terampil berbahasa bukan berarti siswa dapat mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia saja namun jauh dari itu tujuan dari terampil berbahasa tercermin dalam diri setiap siswa melalui kegiatan sehari-hari. Salah satu keterampilan dalam mempelajari bahasa Indonesia adalah menulis. Hal tersebut dikuatkan oleh Lado (dalam Cahyani, 2006, hlm. 97) yang menyatakan bahwa :

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafik tadi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang menggambarkan suatu bahasa lisan kedalam bahasa lambang yang dapat dipahami oleh orang lain. Cuhariah (2012, hlm. 41) mengemukakan

terdapat beberapa hal untuk pembelajaran menulis, khususnya di kelas awal diantaranya sebagai berikut :

1. Berikanlah siswa kesempatan sebanyak-banyaknya untuk mengalami sendiri kegiatan baca-tulis.
2. Sajikan pembelajaran baca-tulis melalui konteks yang sesungguhnya. Misalnya, siswa membaca atau dibacakan buku, resep, koran, iklan, dan surat. Tentu saja tingkat keterbacaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Dengan cara ini mereka akan menyadari bahwa bahasa tulis, seperti halnya bahasa lisan, dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Selain itu tanpa mereka sadari sendiri, melalui bacaan yang dibacanya siswa dapat belajar bagaimana penulis menyusun huruf, kata, kalimat atau gagasannya menjadi suatu tulisan yang enak dibaca. Pengalaman yang mereka peroleh dari membaca itu akan sangat membantu perkembangan kemampuan mereka dalam menulis.
3. Guru melihat kemampuan baca-tulis siswa sebagai sesuatu yang diperoleh melalui proses dan tahapan. Ini artinya, tanpa mengabaikan upaya pemacuan guru agar siswa meningkat kemampuan menulisnya, apapun hasil baca-tulis yang dilakukan siswa hendaknya ditanggapi secara positif. Bukanlah kesalahan yang mereka lakukan merupakan sarana uji coba dan pemantapan sistem bahasa tulisnya seperti halnya terjadi ketika mereka belajar bahasa lisan?.

Melalui kegiatan pembelajaran seperti itu tentunya guru memiliki peran penting dalam menghadirkan pengalaman baru dalam mengembangkan potensi diri bagi siswanya, menyajikan materi yang menarik. Guru juga dituntut untuk mengimplementasikan metode-metode yang efektif serta menghadirkan benda-benda konkret dalam menunjang pembelajaran dan tentu pembelajaran berpusat pada siswa, dalam artian siswa sendiri yang melakukan, siswa sendiri yang menemukan pemahamannya sendiri.

Namun pada kenyataannya setelah penulis melakukan observasi sebelumnya di SDN 3 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat khususnya di kelas dua, ditemukan permasalahan yaitu 12 orang siswa diantaranya yaitu empat orang siswa perempuan dan delapan orang siswa laki-laki, bila ditulis dalam bentuk persen sebanyak 35,29 % atau dibulatkan menjadi 35% dari total populasi kelas mengalami kesulitan dalam menulis dan hingga saat ini belum adanya perubahan. Contohnya seperti, apabila guru meminta siswa untuk menulis (listrik merupakan sumber energi yang sering digunakan di rumah),

maka tulisan siswa seperti yang dikutip dari buku catatan siswa akan menjadi seperti ini “*Listrik merupakan sumbe hergi yang sering digunan diruman*”. Dari tulisan tersebut dinilai bawasanya siswa menulis sering kali kehilangan satu huruf maupun kesalahan dalam penulisan huruf pada setiap kata, sehingga menunjukkan perubahan makna dalam kata yang tertulis. Masalah tersebut terjadi akibat beberapa faktor diantaranya :

1. Kurangnya contoh riil yang ada dalam lingkungan siswa sehingga siswa kurang bisa memaknai pembelajaran yang disampaikan. Contohnya pada saat guru melakukan kegiatan pembelajaran, guru sering kali mengambil contoh-cotoh materi yang ada pada buku, namun contoh yang ada pada buku tersebut tidak sesuai dengan lingkungan siswa berada seperti guru menerangkan mengenai kegiatan di pasar, padahal lingkungan nyata di sekitar adalah kegiatan pertanian bukan kegiatan di pasar.
2. Kurangnya penunjang media dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat pembelajaran guru sering kali tidak membuat media pembelajaran entah itu benda asli maupun hanya berupa gambar. Hal tersebut dikarenakan guru mengalami kesulitan dalam membuat media.
3. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Pada saat pembelajaran guru terus saja menjelaskan materi sehingga interaksi dikelas menjadi satu arah yaitu dari guru ke siswa saja tanpa adanya timbal balik dan kegiatanpun dititikberatkan pada mendengarkan. Sehingga menyebabkan informasi yang siswa dapat hanya dari apa yang disampaikan oleh guru (*Teacher Center*) tanpa siswa melakukan dan menemukan informasinya sendiri dari kegiatan yang mereka lakukan.
4. Siswa kurang latihan dalam menulis, hal ini dikarenakan tidak ada pembiasaan dari guru dalam menginstruksikan siswa untuk mencatat poin-poin penting selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
5. Pada saat siswa tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru, siswa tidak berani untuk bertanya dan tidak memiliki kemauan untuk mencari tahu, hal ini disebabkan oleh kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran

dan kurangnya minat siswa pada saat pembelajaran sehingga guru sulit menemukan siswa mana yang belum bisa menulis dengan baik dan akhirnya proses bimbingan menulis pun menjadi kurang optimal.

Oleh karena itu kemampuan tulisan siswa sangatlah memerlukan perhatian, karena apabila hal tersebut diabaikan siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar di sekolah maupun diluar sekolah yang akibatnya akan berdampak pada keterampilan siswa dalam membaca dan menulis sebagai syarat melanjutkan pendidikan ketahap berikutnya. Maka dari itu keterampilan menulis menjadi aspek penting yang harus dimiliki siswa.

Terdapat berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa diantaranya dengan cara penerapan pendekatan *Whole Language*, penerapan metode eja, dan penerapan metode kata. Dari sekian banyak alternatif yang telah dipaparkan di atas, metode kata diperkirakan cocok untuk menyelesaikan masalah-masalah yang telah peneliti temukan di lapangan. Hal tersebut dikarenakan implementasi dari metode kata ini diawali dari penulisan kata, suku kata, huruf selanjutnya dirangkai kembali menjadi suku kata dan kata semula yang melatih siswa tahap demi tahap dalam mengenal tulisannya dan akhirnya siswa mendapat kebermaknaan dalam pembelajaran menulisnya.

Metode itu seyogyanya dapat memecahkan permasalahan yang ada pada siswa. Faris (dalam Haryanto, 2009, hlm. 31) menyatakan bahwa, 'Jika menginginkan anak terampil menulis maka dalam belajar menulis mereka harus aktif berpartisipasi dalam tugas-tugas menulis'. Untuk melibatkan siswa aktif dan membuat siswa mendapatkan makna dari setiap kegiatan pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan menulisnya, maka dari itu peneliti mengambil alternatif solusi dengan penerapan metode kata.

Hal ini dikarenakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar bahasa Indonesia (KTSP, 2006) disusun sebagai landasan pembelajaran siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan

menggunakan tulisan sebagai sarana dalam mengkomunikasikan ide atau gagasan dan menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia, sehingga menjadi wadah dalam pengembangan kemampuan intelektual siswa.

Metode kata merupakan fokus dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya umumnya pada pembelajaran lain. Metode ini menjabarkan langkah-langkah dalam pengaplikasiannya yaitu dengan cara pengenalan kata kemudian pengupasan menjadi suku kata, lalu pengupasan menjadi huruf kemudian dirangkai kembali menjadi suku kata dan dirangkai kembali menjadi kata yang bermakna dengan menghadirkan contoh-contoh kontekstual bagi siswa.

Oleh karena itu penulis mengajukan judul, “PENERAPAN METODE KATA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR”, sehingga diakhir penelitian ini penulis berekspektasi bawasanya penerapan metode kata ini menjadi cara yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa di kelas II SDN 3 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Maka dari itu penerapan metode kata dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

B. Rumusan Masalah

Hasil akhir dari penelitian ini adalah mengetahui kemampuan menulis siswa dengan menggunakan metode kata di kelas II Sekolah Dasar Negeri 3 Cibogo. Program ini dikembangkan berdasarkan gambaran objektif yang diperoleh dari identifikasi secara langsung beserta kajian teoretik yang mendalam tentang penerapan metode kata dari berbagai sumber yang relevan. Dengan demikian permasalahan utama dalam penelitian ini adalah ”Bagaimanakah Penerapan Metode Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar?”. Untuk menjawab masalah itu, penulis jabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran di kelas II Sekolah Dasar Negeri 3 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dengan penerapan Metode Kata?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran di kelas II Sekolah Dasar Negeri 3 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dengan penerapan Metode Kata?
3. Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan siswa di kelas II Sekolah Dasar Negeri 3 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat setelah penerapan Metode Kata?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai oleh peneliti adalah menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran di kelas II Sekolah Dasar Negeri 3 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dengan penerapan Metode Kata.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di kelas II Sekolah Dasar Negeri 3 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dengan penerapan Metode Kata.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa di kelas II Sekolah Dasar Negeri 3 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat setelah penerapan Metode Kata.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah kemampuan menulis permulaan siswa dengan penerapan metode kata, sehingga kemampuan menulis permulaan siswa dapat ditingkatkan. Manfaat lainnya yaitu dalam setiap latihan menulis siswa dibelajarkan teknik membaca dengan tepuk

tangan sehingga siswa dapat membedakan suku kata dan huruf yang ada pada kata.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini memberikan manfaat informasi dan wawasan mengenai cara membelajarkan menulis permulaan dengan menerapkan metode kata, serta dapat menambah pengalaman guru khususnya di kelas rendah.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang kompetensi dalam pembelajaran menulis permulaan, sehingga diharapkan kemampuan menulis permulaan siswa dapat ditingkatkan.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat memberikan ilmu dan pengalaman baru dalam keterampilan belajar mengajar menulis permulaan di sekolah, khususnya di kelas rendah pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan metode kata.

5. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran dan refleksi serta bahan referensi ketika peneliti tersebut akan mengadakan PTK dengan jenis yang sama di kelasnya.

E. Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan penerapan metode kata pada mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan kemampuan menulis siswa kelas dua sekolah dasar dapat meningkat.

F. Penjelasan Istilah

Dalam bagian ini, akan dijelaskan mengenai definisi dari masing-masing variabel yang dijadikan kata kunci penelitian ini. Adapun kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Metode Kata

Metode Kata adalah metode yang membelajarkan siswa menulis permulaan diawali dengan menulis kata, suku kata, huruf kemudian dirangkai menjadi suku kata dan kata semula.

2. Menulis Permulaan

Menulis permulaan adalah sajian pembelajaran menulis tingkat dasar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah yang membelajarkan siswa untuk menuliskan lambang-lambang tulisan, diawali dari pengenalan huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana.

3. Kemampuan Menulis Permulaan

Kemampuan menulis permulaan adalah kemampuan siswa dalam membuat lambang-lambang tulisan dengan cara menggabungkan huruf-huruf yang diperoleh dari pembelajaran menulis permulaan dengan penerapan metode kata.